

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY PADA MATA
PELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02
LEMPONG KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Karisma Yogi Utomo ¹, Dwi Anggraeni Siwi ²

¹PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

²PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

¹ kkarismayogiutomo@gmail.com , ²deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of the Guided Inquiry Learning Model in the Science subject of fifth-grade students at SDN 02 Lempong, Jenawi District, Karanganyar Regency, in the 2024/2025 academic year. This research method is descriptive with a qualitative approach. The subjects were one principal, one teacher, and one student at SDN 02 Lempong, Jenawi District, Karanganyar Regency. Data collection methods used in this study included interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the guided inquiry model was implemented through six core stages: problem orientation, problem identification and formulation, hypothesis formulation, data collection and processing, conclusions, and communication of results, with active teacher guidance. Implementation of this model has been shown to increase student engagement, critical thinking skills, and scientific skills. Furthermore, this approach also positively impacted students' understanding of the concept of environmental change and increased awareness of environmental sustainability.

Keywords: guided inquiry, IPAS

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN 02 Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru dan 1 siswa di SDN 02 Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa reduksi data, data display, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model guided inquiry telah diterapkan melalui enam tahapan inti, yaitu orientasi masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, penyimpulan, serta komunikasi hasil, dengan bimbingan guru secara aktif. Implementasi model ini terbukti meningkatkan

keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan ilmiah. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap pemahaman konsep perubahan lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *guided inquiry*, IPAS

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, segala aktivitas bergantung pada teknologi, begitu juga dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi menghadapi Revolusi Industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Dalam hal ini dunia pendidikan telah memberikan terobosan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terobosan tersebut merupakan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran mandiri yang telah dicanangkan sejak awal tahun 2020. Kebijakan yang membebaskan siswa untuk bereksplorasi dalam berpikir. Kebijakan yang juga menuntut guru berinovasi di era Revolusi Industri 4.0 untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan (Ramadhan, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan suatu cabang ilmu sains yang mempelajari fenomena

alam melalui observasi dan menganalisis bukti-bukti empiris sehingga mampu menjabarkan, memprediksi, dan memahami fenomena alam tersebut, (Anggraeni et al., 2019). IPAS tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-makhluk, tetapi IPAS juga merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menjadi kompetensi pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa.

Menurut (Upayanti, 2023) Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti di SD Negeri SDN 02 Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran yang diterapkan. Kendala pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang dialami oleh guru kelas V SD Negeri SDN 02 Lempong adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal dipengaruhi oleh proses pembelajarannya masih tergolong monoton karena guru lebih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat 9 siswa yang nilainya di atas 75 dengan persentase 33,3% dan terdapat 18 siswa yang kriteria belum tuntas dengan nilai dibawah 75 dengan persentase 66,7%. Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri SDN 02 Lempong yang menjelaskan bahwa siswa lebih cenderung pasif selama pembelajaran dan siswa hanya menerima materi pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan, mencontohkan dan dalam

menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang cocok yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Widiya & Radia, 2023). Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memaparkan konsep melalui kegiatan investigasi yang terarah (Putri & Gumala, 2023).

Jauhar (Purnamasari, 2018) menyatakan "Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif". Dari sekian banyak model pembelajaran dalam suatu kelas, inkuiri merupakan model yang paling tepat untuk membantu siswa belajar aktif, karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam memecahkan materi yang disajikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Putri & Gumala, 2023), (Rosita et al., 2023), (Mukhlisa, 2023), (Wulandari, 2023), (Rizky, P. et al., 2024) (Upayanti, 2023) menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided inquiry* berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Guided inquiry* Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN 02 Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2013) membagi strategi (pendekatan) kualitatif menjadi lima strategi, yaitu etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi (Sugiyono, 2019)..

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri SDN 02 Lempong Kecamatan Jenawi yang beralamat di Segawe, Lempong Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian akan dilaksanakan terhitung dari bulan Maret hingga bulan Juni 2025. Subjek dari penelitian ini Guru kelas V dan Siswa Kelas V Dasar Negeri SDN 02 Lempong.

Adapun teknik pengumpulan data Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Menurut Ridwan (Yasmin & Agustin, 2023) observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Hardani (2020) penelitian ini data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sungguh terjadi pada objek yang sedang diteliti. Terdapat empat kriteria dalam penelitian kualitatif dalam uji keabsahan data yang harus dipenuhi *crebiity*, *transfermabiity*, *dependabiity*, dan *confirmabiity*. Teknik analisis data dalam penelitian reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Guided inquiry Pada Mata Pelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model guided inquiry dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan topik “Perubahan Lingkungan dan dampaknya”. Tahapan pembelajaran (1) orientasi masalah, (2) eksplorasi, (3) formulasi hipotesis, (4) pengumpulan dan analisis data, (5) penyimpulan, dan (6) presentasi hasil. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi masalah merupakan fase awal dalam pembelajaran *guided inquiry* yang bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui stimulus berupa tayangan visual perubahan lingkungan (seperti penebangan hutan, pencemaran sungai, dan banjir). Guru memancing diskusi dengan pertanyaan terbuka agar siswa mengaitkan fenomena dengan lingkungan sekitar. Respons siswa dikumpulkan dan disimpulkan sebagai gejala perubahan lingkungan.

Strategi visual ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran awal siswa, seperti terlihat dari keterkejutan dan kepedulian mereka selama kegiatan. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini membentuk pemahaman kritis awal tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang, serta menjadi pondasi penting bagi tahap inquiry selanjutnya. Bukti visual menunjukkan keterlibatan dan interaksi aktif siswa dan guru selama proses berlangsung.

b. Eksplorasi

Pada tahap ini, setelah mendapatkan stimulus awal, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari fenomena lingkungan yang diamati. Guru membantu siswa mengelompokkan perubahan lingkungan dan mengarahkan mereka menyusun pertanyaan yang bisa diteliti secara ilmiah.

Melalui diskusi kelompok, siswa mulai menyadari bahwa kejadian lingkungan dapat dikaji secara kritis. Mereka belajar membedakan antara opini dan

masalah, serta menyusun pertanyaan fokus untuk penyelidikan. Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis dan logis siswa.

Dokumentasi kegiatan siswa aktif berdiskusi dan menulis pertanyaan pada kertas plano dan sticky notes. Guru juga mengarsipkan hasil identifikasi masalah dalam portofolio kelas. Tahap ini berhasil membentuk landasan kuat untuk melanjutkan ke fase hipotesis dan eksperimen dalam model pembelajaran inquiry.

c. Formulasi hipotesis

Pada tahap pengajuan hipotesis, siswa dilatih untuk membuat dugaan sementara atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan pengetahuan awal mereka. Guru menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji melalui pengamatan atau eksperimen.

Melalui contoh dan bimbingan, siswa mulai memahami bahwa hipotesis tidak harus benar, asalkan masuk akal dan dapat dibuktikan. Guru membantu menyusun hipotesis kelompok dengan logis dan terukur. Lembar kerja hipotesis digunakan untuk memfasilitasi proses ini.

Proses ini mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan sistematis, meskipun dengan bahasa sederhana. Dokumentasi menunjukkan siswa aktif berdiskusi, menulis hipotesis, dan menempelkannya untuk presentasi kelompok. Tahap ini berhasil mengembangkan kemampuan berpikir prediktif dan menjadi fondasi penting sebelum masuk ke proses pengumpulan dan analisis data selanjutnya dalam pembelajaran guided inquiry.

d. Pengumpulan dan analisis data

Tahap ini mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, didukung oleh sumber visual dan diskusi kelompok. Guru membimbing agar data yang dikumpulkan relevan dan mudah dianalisis.

Setelah observasi, siswa kembali ke kelas untuk mengolah data, misalnya dengan membuat tabel perbandingan antara hipotesis dan temuan lapangan. Kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis, mencari bukti nyata, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dokumentasi menunjukkan siswa aktif mencatat, berdiskusi, serta

membandingkan hasil antar kelompok, yang juga memperkuat kerja kolaboratif. Tahap ini memberi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, serta memperkenalkan siswa pada proses ilmiah secara sederhana namun efektif.

e. Penyimpulan

Tahap ini merupakan puncak proses inkuiri, di mana siswa diminta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Tujuannya adalah agar siswa mampu menyusun kesimpulan yang logis, sesuai dengan fakta dan hipotesis awal.

Dengan bimbingan guru, siswa menuliskan kesimpulan kelompok dan membandingkannya dengan dugaan mereka sebelumnya. Proses ini melatih siswa membedakan antara hipotesis, data, dan fakta. Guru menyebutkan bahwa meski perlu arahan, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir ilmiah.

Siswa juga merefleksikan proses yang telah dijalani, menyadari keterkaitan antara perilaku manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Tahap ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir logis dan reflektif, tetapi juga menanamkan

kesadaran lingkungan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

f. Presentasi hasil

Tahap komunikasi hasil adalah bagian akhir dari pembelajaran *guided inquiry*, di mana setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka kepada kelas. Siswa menyampaikan proses pengamatan, data, dan kesimpulan melalui media seperti poster, tabel, dan paparan lisan. Kegiatan ini dilengkapi sesi tanya jawab yang mendorong diskusi aktif antar kelompok.

Tujuan utama tahap ini adalah melatih siswa menyampaikan gagasan secara logis, runtut, dan terbuka terhadap masukan. Guru memfasilitasi presentasi, memberikan penguatan, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Proses ini meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi ilmiah.

Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani tampil, termasuk yang sebelumnya pasif. Tahap ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, kerja tim, dan refleksi kritis yang penting dalam pembelajaran bermakna.

2. Pembahasan

Model pembelajaran guided inquiry menurut Rahmawati & Sudrajat (2021) merupakan pendekatan yang menuntun siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru. Model ini memberi keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah secara aktif, namun tetap berada dalam alur terstruktur yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, guided inquiry sangat relevan karena memungkinkan siswa menyelidiki permasalahan nyata di lingkungan sekitar, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Wulandari & Suyatna, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi model guided inquiry pada materi Perubahan Lingkungan dan Dampaknya di kelas V menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Tahapan pembelajaran diawali dengan orientasi masalah, di mana siswa dibangkitkan rasa ingin tahunya melalui tayangan visual tentang

pencemaran lingkungan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan banyak mengajukan pertanyaan, yang menandakan berhasilnya tahap ini dalam menumbuhkan curiosity. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang diamati, serta menyusun pertanyaan ilmiah seperti “Mengapa sungai menjadi kotor?” atau “Apa dampak jika pohon terus ditebang?”. Pada tahap pengajuan hipotesis, siswa menyampaikan dugaan logis yang kemudian diuji melalui observasi langsung di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan oleh siswa diolah dalam bentuk tabel dan dibandingkan dengan hipotesis awal, menunjukkan kemampuan berpikir analitis dan kepedulian lingkungan. Setelah itu, siswa menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan data yang diperoleh, dengan sebagian besar simpulan sesuai dengan hipotesis, menandakan kemampuan berpikir logis mulai berkembang. Tahapan ditutup dengan komunikasi hasil, di mana siswa mempresentasikan temuan mereka melalui poster dan diskusi kelas, melatih keberanian serta keterampilan berkomunikasi ilmiah.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Bruner (dalam Ayu Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Model guided inquiry terbukti mampu mengarahkan siswa dalam menemukan fakta, membentuk konsep, serta mengembangkan pemahaman melalui proses ilmiah yang aktif dan kolaboratif. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa guided inquiry meningkatkan keterampilan proses sains siswa, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengajukan hipotesis, dan menyimpulkan. Secara keseluruhan, guided inquiry merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, serta kepedulian sosial dan lingkungan, terutama dalam pembelajaran IPAS yang memadukan aspek sains dan sosial.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran guided inquiry telah diterapkan melalui enam tahapan inti dengan bimbingan guru yang aktif. Penerapannya

meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan ilmiah. Selain itu, model ini juga memperkuat pemahaman konsep perubahan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan.

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu untuk guru model pembelajaran *Guided inquiry* bisa menjadi strategi efektif untuk pembelajaran aktif dan kontekstual, khususnya dalam IPAS. Sedangkan untuk siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Saran dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru sebaiknya mengoptimalkan setiap tahapan guided inquiry agar siswa memahami proses berpikir ilmiah secara mendalam. Kemudian untuk Siswa diharapkan mempertahankan sikap aktif, rasa ingin tahu, dan kerja sama dalam belajar.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi aspek evaluasi atau menerapkan model ini pada materi IPAS lainnya untuk memperluas pemahaman tentang efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Moxed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA
- Ayu Lestari, S. N. A. P., Jayadinata, A. K., & Aeni, A. N. (2021). Meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi sifat-sifat cahaya melalui pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 21. No1 ejournal.undiksha.ac.id+2ejournal.upi.edu+2ejournal.uin-malang.ac.id+2
- Mukhlisa, N. (2023). Penerapan Guided inquiry Model Pada Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 142–147.
- Purnamasari, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdit Raudhaturrahmah Pekanbaru. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5055>
- Putri, S. K., & Gumala, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Guided inquiry terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2993–3003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5963>
- Rahmawati, & Sudrajat. (2021). Penerapan model guided inquiry dalam pembelajaran IPAS kelas V pada materi perubahan lingkungan dan dampaknya. Yasmin, & Agustin. (2023). Implementasi model guided inquiry dalam pembelajaran IPAS.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35>
- Rizky, P., N., Yulian K, D., & Wardana, L., A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Guided inquiry Berbasis Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Jati 1 Probolinggo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1324–1338.
- Rosita, R., Fitri, F., & Setyowati, R. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 113–124. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8221>

- Suryani, D. I. (2015). Pengaruh model pembelajaran open inquiry dan guided inquiry terhadap sikap ilmiah siswa SMP pada tema suhu dan perubahan. *Edusains*, 7(2), ...
doi:10.15408/es.v7i2.1628
onesearch.id+9researchgate.net
+9jurnal.uns.ac.id+9ejournal.uin
-
malang.ac.id+5journal.uinjkt.ac.i
d+5researchgate.net+5
- Upayanti, K. (2023). Model Pembelajaran Guided inquiry Berbantuan Media Benda Konkret Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa. *Indonesian Journal of Instruction*, 4, 207–218.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/download/63065/28038/204152>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri Umbulsari Jember.